

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan terhitung mulai dari bulan Desember 2020 sampai dengan Agustus 2021. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi Peneliti dikarenakan jadwal kuliah yang sudah tidak lagi padat, sehingga akan memudahkan Peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka, RT 11/ RW 14, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan target responden yaitu mahasiswa yang pernah menggunakan siberling. Alasan peneliti memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta karena karena tempat penelitian ini memiliki masalah terhadap pemanfaatan *e-learning* (SIBERING) yang dibentuk oleh Fakultas Ekonomi yang membantu proses pembelajaran mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta berdasarkan model TAM dan sesuai dengan yang

akan diteliti oleh peneliti yaitu Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Pemanfaatan *E-learning* Dengan Model TAM pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ yang peneliti lakukan terdapat masalah mengenai penggunaan SIBERING dalam pembelajaran *online*.

B. Pendekatan Penelitian

1. Metode

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan oleh seorang peneliti untuk membantu menuntaskan suatu penelitian dengan mengetahui langkah-langkah tentang bagaimana suatu penelitian dilakukan. Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif metode survei.

Menurut Hermawan & Yusran (2017) Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Pada jenis penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian kemudian analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan survei. Survei adalah suatu metode penelitian yang digunakan

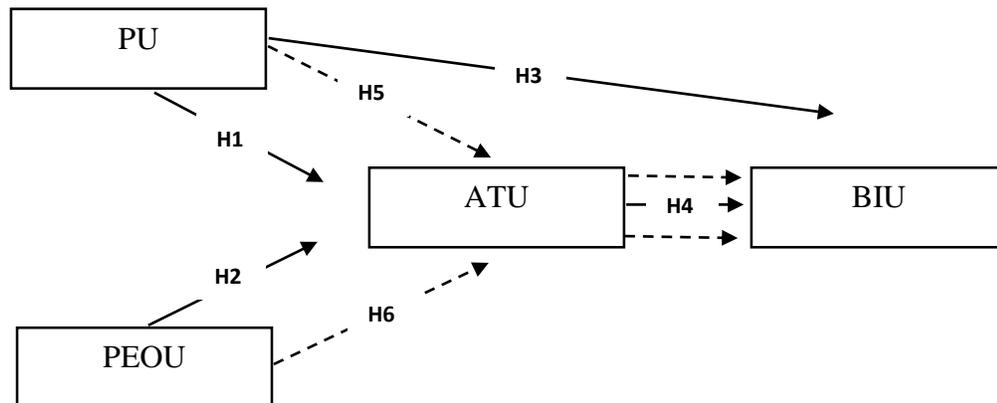
untuk memecahkan masalah sesuai dengan pertanyaan yang sudah diajukan atau sesuai dengan masalah yang sudah diamati (Duli, 2019).

2. Konstelasi Hubungan Antara Variabel

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan bahwa :

1. Terdapat pengaruh langsung antara persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dengan sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*)
2. Terdapat pengaruh langsung antara persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dengan sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*)
3. Terdapat pengaruh langsung antara persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dengan niat perilaku dalam menggunakan (*behavior intention to use*)
4. Terdapat pengaruh langsung sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) dengan niat perilaku dalam menggunakan (*behavior intention to use*)
5. Terdapat pengaruh tidak langsung antara persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) terhadap niat dalam menggunakan (*behavior intention to use*) melalui sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*)
6. Terdapat pengaruh tidak langsung antara persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap niat dalam menggunakan (*behavior intention to use*) melalui sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*)

Maka, konstelasi hubungan antar variabel penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar III.I Konstelasi Penelitian

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2021)

Keterangan :

PU : *Perceived Usefulness* (Persepsi Kegunaan)

PEOU : *Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan)

ATU : *Attitude toward Using* (Sikap terhadap penggunaan)

BIU : *Behavior Intention to Use* (Niat perilaku dalam menggunakan)

—————▶ : Pengaruh langsung

- - - - -▶ : Pengaruh tidak langsung

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

kesimpulannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekelompok orang yang mempunyai karakteristik tertentu dan dijadikan objek yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sejumlah 2474 mahasiswa. Besarnya jumlah populasi terjangkau adalah 303 mahasiswa bidang kependidikan angkatan 2017 dengan masing-masing berjumlah sebanyak 78 mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran, 87 mahasiswa pendidikan bisnis, 138 mahasiswa pendidikan ekonomi.

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan *Proportional sampling* atau sampling berimbang, yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut (Suharsimi Arikunto, 2010). Dalam penentuan sampel, merujuk pada tabel *Isaac Michael* dengan tingkat kesalahan 5% dari populasi.

Tabel III.1

Data Mahasiswa Kependidikan FE UNJ Angkatan 2017

No	Prodi	Jumlah (Populasi)	Perhitungan Taraf Kesalahan	Proporsi Sampel

1	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	78	$(78/303) \times 161$	42
2	S1 Pendidikan Bisnis	87	$(87/303) \times 161$	46
3	S1 Pendidikan Ekonomi	138	$(138/303) \times 161$	73
Jumlah		303		161

Sunatra Arikunto (2006) mengemukakan bahwa, tujuan dikemukakannya karakteristik responden adalah untuk memberikan gambaran yang ingin diketahui mengenai keadaan diri responden yang menjadi sampel penelitian. Dari penentuan sampel tersebut terdapat kriteria responden yang sesuai dengan sampel yang dibutuhkan yaitu, responden merupakan mahasiswa Program Studi Kependidikan yang berada di Fakultas Ekonomi UNJ angkatan 2017 dan pernah menggunakan SIBERING sebagai media pembelajaran *e-learning*.

D. Penyusunan Instrumen

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang digunakan meliputi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*), persepsi kemudahan (*perceived ease of use*), sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) dan niat dalam menggunakan (*behaviour intention to use*). Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Persepsi Kegunaan (*perceived usefulness*)

a. Definisi Konseptual

Persepsi Kegunaan atau *perceived usefulness* merupakan suatu perasaan pemakai/pengguna ketika menggunakan suatu teknologi yang bisa memberi ukur nilai kegunaan dari suatu teknologi.

b. Definisi Operasional

Persepsi Kegunaan dapat diukur dengan enam indikator. Adapun indikatornya adalah pekerjaan menjadi lebih cepat, meningkatkan kinerja pekerjaan, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektivitas, membuat pekerjaan lebih mudah diselesaikan dan yang terakhir bermanfaat.

c. Kisi- Kisi Instrumen

Persepsi kegunaan yang diujicobakan untuk mengukur variabel sikap terhadap penggunaan dan intensi perilaku dalam menggunakan. Kisi-kisi instrumen adalah soal dan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Indikator yang akan digunakan adalah pekerjaan menjadi lebih cepat, meningkatkan kinerja pekerjaan, meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektivitas, membuat pekerjaan lebih mudah diselesaikan dan bermanfaat.

Tabel III.2

Kisi – Kisi Instrumen Persepsi Kegunaan

Indikator	Butir Pernyataan	Sumber
Pekerjaan menjadi lebih cepat	Menggunakan SIBERING membantu saya menjadi lebih cepat dalam menyelesaikan tugas	(Chau, 1996; Rahayu et al., 2017; N. Setiawan et al., 2018)
	Menggunakan SIBERING menghemat waktu saya	
	Menggunakan SIBERING tidak memerlukan waktu yang lama	
Meningkatkan kinerja pekerjaan	Menggunakan SIBERING membantu saya meningkatkan kinerja pekerjaan saya dalam perkuliahan	

	<p>Saya akan kesulitan mengumpulkan tugas tanpa SIBERING</p> <p>Menggunakan SIBERING memenuhi kebutuhan saya dalam proses pembelajaran</p> <p>Menggunakan SIBERING memungkinkan saya untuk menyelesaikan lebih banyak tugas kuliah</p>	
Meningkatkan produktivitas	<p>Menggunakan SIBERING meningkatkan produktivitas saya</p> <p>Menggunakan SIBERING meningkatkan kualitas pekerjaan yang saya lakukan</p> <p>Menggunakan SIBERING mendukung saya dalam menunjang proses pembelajaran</p>	
Meningkatkan efektivitas	<p>Menggunakan SIBERING meningkatkan keefektifan dalam melaksanakan perkuliahan</p> <p>Menggunakan SIBERING, waktu yang saya gunakan untuk pembelajaran menjadi lebih efisien</p> <p>Dengan SIBERING, saya dapat membagi waktu lebih mudah untuk melakukan kegiatan yang lain (kerja, organisasi, dan lain-lain)</p> <p>Dengan SIBERING, saya dapat berinteraksi dengan siapapun dalam satu waktu sehingga waktu yang saya gunakan lebih efisien</p>	
Pekerjaan lebih mudah	<p>Menggunakan SIBERING membuat saya lebih mudah dalam memonitor kegiatan perkuliahan secara keseluruhan</p> <p>Dalam penggunaan SIBERING, mudah bagi saya untuk mengakses halaman mata kuliah yang sedang berlangsung</p> <p>Menggunakan SIBERING memudahkan saya saat tidak dapat melaksanakan kegiatan perkuliahan pada hari yang ditentukan</p>	
Bermanfaat	<p>Saya merasa SIBERING tidak memberikan manfaat apapun dalam menunjang proses pembelajaran</p>	

	Saya mendapat manfaat yang cukup banyak dengan sistem pembelajaran <i>e-learning</i> SIBERING	
	Secara keseluruhan penggunaan SIBERING bermanfaat bagi saya	

Untuk mengisi tiap pernyataan dari beberapa indikator pada variabel *perceived usefulness* menggunakan skala *likert* terdapat kategori dengan jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR) Tidak Setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala Penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.3

Skala Penilaian Tiap Pernyataan Persepsi Kegunaan

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

2. Persepsi Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*)

a. Definisi Konseptual

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana tingkatan keyakinan seseorang ketika menggunakan suatu teknologi dapat dengan mudah digunakan dan dipahami sehingga pengguna tidak merasa berat ketika ada teknologi baru.

b. Definisi Operasional

Persepsi kemudahan dapat diukur dengan enam indikator. Adapun indikatornya adalah kemudahan dipelajari, kemudahan dipahami, mudah sehingga mahir, mudah digunakan, bebas dari kesulitan dan fleksibel.

c. Kisi – Kisi Instrumen

Persepsi kemudahan yang diujicobakan untuk mengukur variabel sikap terhadap penggunaan dan intensi perilaku dalam menggunakan. Kisi-kisi instrumen adalah soal dan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Indikator yang akan digunakan adalah kemudahan dipelajari, kemudahan dipahami, mudah sehingga mahir, mudah digunakan, bebas dari kesulitan dan fleksibel.

Tabel III.4
Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Kemudahan

Indikator	Butir Pernyataan	Sumber
Kemudahan dipelajari	SIBERING yang saya gunakan, mudah untuk dipelajari	(Davis, 1989; Iqbal & Arisman, 2018; Rajif et al., 2018)
	Setiap layanan pada SIBERING mudah untuk dimengerti	
	Saya tidak perlu bertanya kepada orang lain ketika menggunakan SIBERING	
Mudah bagi saya untuk mengingat bagaimana cara mengakses SIBERING		
Kemudahan dipahami	Saya sering bingung ketika menggunakan SIBERING	
	SIBERING yang saya gunakan, mudah dipahami perintah atau petunjuknya	

	Saya merasa mudah untuk mendapatkan apa yang saya butuhkan dari SIBERING	
Mudah sehingga mahir	Mudah bagi saya untuk mahir dalam menggunakan SIBERING	
	Langkah – langkah dalam menggunakan SIBERING mudah diingat	
	Saya tidak membutuhkan banyak usaha saat menggunakan SIBERING	
Mudah digunakan	SIBERING yang saya gunakan, mudah digunakan untuk dipelajari	
	SIBERING yang saya gunakan, tidak berbelit-belit penggunaannya	
	Menu pada SIBERING tersusun dengan baik sehingga layanan yang tersedia mudah digunakan	
	Secara keseluruhan, saya menemukan bahwa SIBERING mudah digunakan	
Bebas dari kesulitan	Saya merasa menggunakan SIBERING itu rumit	
	Sangat mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan SIBERING	
	Selama menggunakan SIBERING, saya merasa bebas dari rasa kesulitan	
Fleksibel	Belajar menggunakan SIBERING untuk perkuliahan dapat dilakukan dengan menggunakan apapun seperti laptop dan handphone	
	Saya merasa SIBERING fleksibel untuk digunakan karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja	
	SIBERING yang saya gunakan, bisa digunakan untuk pembelajaran selama 24 jam	

Untuk mengisi tiap pernyataan dari beberapa indikator pada variabel *perceived ease of use* menggunakan skala *likert* terdapat kategori dengan jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu

(RR) Tidak Setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala Penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.5
Skala Penilaian Tiap Pernyataan Persepsi Kemudahan

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3. Sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*)

a. Definisi Konseptual

Sikap terhadap penggunaan merupakan sikap seseorang dimana sikap ini menjadi tolak ukur dari dampak penggunaan teknologi berupa sikap penerimaan atau penolakan.

b. Definisi Operasional

Sikap terhadap penggunaan dapat diukur dengan empat indikator. Adapun indikatornya adalah rasa senang, rasa bosan, menikmati dan menyenangkan dalam menggunakan sistem.

c. Kisi – Kisi Instrumen

Sikap terhadap penggunaan yang diujicobakan untuk mengukur variabel sikap terhadap penggunaan dan intensi perilaku dalam menggunakan. Kisi-kisi instrumen adalah soal dan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Indikator yang akan digunakan sikap senang/penerimaan, sikap bosan/penolakan, menikmati dan menyenangkan dalam menggunakan sistem.

Tabel III.6

Kisi-Kisi Instrumen Sikap terhadap Penggunaan

Indikator	Butir Pernyataan	Sumber
Rasa Senang	Saya merasa senang menggunakan SIBERING sebagai media <i>e-learning</i>	(Davis, 1989; Jampur & Chrsitmantara, 2019; Taylor & Todd, 1995)
	Saya menyukai ide menggunakan SIBERING	
	Menggunakan SIBERING membuat saya merasa lebih baik	
	Saya menilai positif terhadap fasilitas <i>e-learning</i> yang disediakan oleh perguruan tinggi	
	Saya tidak keberatan dalam menggunakan SIBERING	
	Saya rela menghabiskan waktu untuk menggunakan SIBERING	
	Saya senantiasa menggunakan SIBERING tanpa paksaan	
Rasa Bosan	Menggunakan SIBERING merupakan ide yang buruk	
	Menggunakan SIBERING terlalu lama membuat saya bosan	
	Menggunakan SIBERING merupakan keputusan yang salah	
	Saya tidak nyaman menggunakan SIBERING terlalu lama	
	Menggunakan SIBERING merugikan bagi saya	

Menikmati	Saya merasa nyaman dan menikmati saat menggunakan SIBERING	
	Saya mengakses SIBERING dengan bijaksana	
	Menggunakan SIBERING memberikan dampak positif bagi saya	
	Menggunakan SIBERING membuat saya lupa waktu	
	Saya merasa keberatan terhadap penggunaan SIBERING	
Menyenangkan dalam menggunakan sistem	Berinteraksi dengan dosen maupun antar mahasiswa menggunakan sistem <i>e-learning</i> SIBERING itu menyenangkan	
	Menggunakan SIBERING memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi saya	
	Fitur dan tampilan SIBERING membuat saya tertarik saat menggunakannya	

Untuk mengisi tiap pernyataan dari beberapa indikator pada variabel *attitude toward using* menggunakan skala *likert* terdapat kategori dengan jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR) Tidak Setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala Penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.7
Skala Penilaian Tiap Pernyataan Sikap Terhadap Penggunaan

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

4. Niat perilaku dalam menggunakan (*Behavior intention to use*)

a. Definisi Konseptual

Niat dalam menggunakan merupakan keinginan seseorang untuk menggunakan atau menggunakan kembali sistem atau teknologi tertentu dalam memenuhi kinerja pengguna.

b. Definisi Operasional

Niat dalam menggunakan dapat diukur dengan lima indikator. Adapun indikator tersebut adalah menggunakan kapan saja, menggunakan kondisi apapun, menggunakan terus, niat menggunakan terus menerus dan berharap menggunakan.

c. Kisi – Kisi Instrumen

Niat perilaku dalam menggunakan yang diujicobakan untuk mengukur variabel sikap terhadap penggunaan dan intensi perilaku dalam menggunakan. Kisi-kisi instrumen adalah soal dan gambaran yang akan diujicobakan kepada responden. Indikator yang akan digunakan adalah menggunakan kapan saja, menggunakan kondisi apapun, menggunakan terus, niat menggunakan terus menerus dan berharap menggunakan.

Tabel III.8

Kisi-Kisi Instrumen Niat perilaku dalam menggunakan

Indikator	Butir Pernyataan	Sumber
Menggunakan kapan saja	Saya mengakses SIBERING di luar jam perkuliahan	(Iqbal & Arisman, 2018; Rahayu et al., 2017; Taylor & Todd, 1995)
	Saya selalu berusaha menggunakan SIBERING pada sebanyak mungkin kesempatan	
	Menggunakan SIBERING dapat menyesuaikan jadwal kegiatan saya	
	Menggunakan SIBERING tidak mengganggu jam istirahat saya	
	Setiap jam mata kuliah saya menggunakan SIBERING	
Menggunakan kondisi apapun	Tetap menggunakan SIBERING dalam kondisi apapun dalam proses perkuliahan	
	Saya menggunakan wifi/layanan internet kampus untuk mengakses SIBERING	
	Saya tetap menggunakan SIBERING walaupun ada kegiatan di luar perkuliahan	
	SIBERING tidak mendukung saya dalam keadaan apapun	
Menggunakan terus	Saya selalu berusaha menggunakan SIBERING yang dapat membantu saya dalam mengerjakan tugas	
	Menggunakan SIBERING membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan	
	Menggunakan SIBERING membantu meringankan pekerjaan	
	Saya tidak keberatan jika selalu menggunakan SIBERING dalam proses pembelajaran	
Niat menggunakan terus - menerus	Saya berniat ingin terus menggunakan SIBERING untuk mendukung proses perkuliahan	
	Saya menggunakan SIBERING setiap hari untuk penunjang	

	perkuliahan	
	SIBERING merupakan satu-satunya <i>e-learning</i> yang akan saya gunakan dalam jangka panjang	
Berharap menggunakan	Saya akan memberitahukan kepada teman/adik tingkat untuk menggunakan SIBERING dalam pembelajaran	
	Saya berniat menggunakan SIBERING karena sesuai dengan kebutuhan saya	
	Saya tidak yakin SIBERING dapat mengikuti perkembangan zaman	
	Saya akan merekomendasikan penggunaan <i>e-learning</i> untuk menunjang kebutuhan pembelajaran di masa mendatang	

Untuk mengisi tiap pernyataan dari beberapa indikator pada variabel *behavior intention to use* menggunakan skala *likert* terdapat kategori dengan jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR) Tidak Setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skala Penilaian masing-masing kategori adalah sebesar 1 sampai dengan 5 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel III.9

Skala Penilaian Tiap Pernyataan Niat dalam Menggunakan

Kategori Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu – Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode survei dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner dalam penelitian ini. Metode survei digunakan untuk memperoleh data dari suatu tempat berupa kuesioner, wawancara, tes, maupun yang lainnya. Peneliti menggunakan data primer berupa kuesioner untuk semua variabel yang disebarkan secara langsung kepada responden.

Alasan peneliti memilih metode survei karena metode survei dapat menggambarkan secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data primer tersebut digunakan untuk seluruh variabel yaitu variabel eksogen meliputi persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) (X1) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) (X2), variabel intervening meliputi sikap terhadap penggunaan (*attitude toward using*) (Z), variabel endogen meliputi niat dalam menggunakan (*behavior intention to use*) (Y).

Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert. Dimana skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespons 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2018).

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang obyek yang diteliti sebagaimana adanya, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk menarik kesimpulan. Statistik deskriptif memberi gambaran mengenai objek yang diteliti melalui ukuran pemusatan data (*mean, median dan modus*), ukuran penyebaran data (standar deviasi, varian dan maksimum minimum) (Ratri, 2016).

2. Analisis Data Statistik

Teknik analisis data yang akan dilakukan untuk menguji penelitian ini menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modelling*) *Partial Least Square* (PLS). Menurut Santoso (2018) SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan secara simultan, hubungan itu dibangun antara satu atau beberapa variabel independen.

Menurut I. Latan (2015) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis *covariance* umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode alternatif dari (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan

diantara variable yang kompleks namun ukuran sampel datanya kecil (30 sampai 100), mengingat SEM memiliki ukuran sampel data minimal 100 (Hair, 2010).

Menurut Ghazali (2006) metode PLS mempunyai keunggulan tersendiri diantaranya: data tidak harus berdistribusi normal *multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama) dan ukuran sampel tidak harus besar. Tahapan analisis data yang selanjutnya akan dilakukan dengan menggunakan software smart PLS sebagai berikut :

a. Perancangan Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural atau *inner model* menggambarkan hubungan antara struktur potensial berdasarkan teori. Perancangan model struktural hubungan antar struktur potensial didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

b. Perancangan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran atau *outer model* menentukan bagaimana setiap blok indikator dikaitkan dengan struktur dasarnya. Rancangan model pengukuran menentukan atribut indeks dari setiap struktur potensial sesuai dengan definisi

operasional variabel. Karakteristik indeks setiap struktur dalam penelitian ini bersifat refleksif.

c. Evaluasi Model

1. Evaluasi *outer model*

Ada tiga kriteria untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*.

a) *Convergent Validity*

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator refleksif dinilai berdasarkan korelasi antara skor item, yang dihitung dengan PLS. Nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika komponen atau indikator berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur (Ghozali, 2014).

b) *Discriminant Validity*

Discriminant Validity dari model pengukuran dengan indikator refleksif dinilai berdasarkan *Cross Loading* pengukuran. Cara untuk memenuhi uji validitas diskriminasi dapat dilihat pada nilai *cross loading*, apabila nilai *cross loading* setiap item pernyataan variabel ke variabel itu sendiri lebih besar dari nilai korelasi item pernyataan ke variabel lainnya (Ghozali, 2014). Sedangkan menurut metode lain untuk

menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of Average Variance Extracted (AVE)*. AVE menunjukkan nilai *variance* yang diperoleh dari masing-masing variabel laten. Untuk persyaratan yang baik, jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0.5. Nilai yang di syaratkan adalah sebesar $> 0,5$. Semakin tinggi nilai AVE yang diperoleh, maka semakin baik dan menunjukkan keragaman indikator yang dikandung oleh suatu konstruk. (Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, 2017).

c) *Composite Reliability*

Composite reliability blok indikator yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan menggunakan output yang dihasilkan PLS. Untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui *composite reliability*, suatu variabel dapat dikatakan reliabel ketika memiliki nilai *composite reliability* $\geq 0,7$ (Sekaran, 2014).

d) *Cronbach's Alpha*

Cronbach's Alpha merupakan uji reliabilitas yang dilakukan untuk memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$ (Ghozali, 2014)

2. Evaluasi *inner model*

Pengujian *inner model* atau model struktural dengan PLS dimulai dengan melihat nilai *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*. Uji yang dilakukan pada *inner model* sebagai berikut :

a) *R-Square*

Menilai model dimulai dari melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh *substantive*. Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin signifikan pengaruh yang diberikan. Menurut Juliandi (2018) kriteria R^2 terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu :

- 1) Nilai *r square* = 0,75 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, besar atau kuat.
- 2) Nilai *r square* = 0,50 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, *moderate* atau sedang

- 3) Nilai $r\ square = 0,25$ mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen, lemah atau kecil.

b) *F-Square (f^2)*

Pengujian *f-Square* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari konstruk laten independen terhadap konstruk laten dependen. Adapun untuk kriteria pengujian *f-Square* menurut Juliandi (2018) dapat dilihat berikut ini:

1. Apabila nilai *f-Square* = 0,02, maka pengaruh antar konstruk rendah/lemah.
2. Apabila nilai *f-Square* = 0,15, maka pengaruh antar konstruk sedang.
3. Apabila nilai *f-Square* = 0,35, maka pengaruh antar konstruk kuat.

c) *Variance Inflation Factor (VIF)*

Pengujian *Variance Inflation Factor (VIF)* bertujuan untuk pengujian multikolinearitas untuk membuktikan korelasi antar konstruk. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut terdapat masalah.

1. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* > 5,00, terdapat masalah multikolinearitas.

2. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* $< 5,00$, tidak terdapat masalah multikolinearitas. (Garson, 2016)

d. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a di terima dan H_0 di tolak karena t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$ (Husein, 2015).

a) Analisis *direct effect* (pengaruh langsung) : *path coefficient* (koefisien jalur)

Analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. *Path coefficient* (koefisien jalur)

- a) Jika nilai *path coefficient* (koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah searah. Jika nilai suatu variabel independen meningkat atau naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat atau naik.

b) Jika nilai *path coefficient* (koefisien jalur adalah positif, maka pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen adalah berlawanan arah. Jika nilai suatu variabel independen meningkat atau naik, maka nilai variabel dependen juga meningkat atau naik.

2. Nilai probabilitas/signifikansi (*p-value*)

- a) Nilai $p\text{-value} < 0,05$ maka hubungan antara variabel signifikan
- b) Nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka hubungan antara variabel tidak signifikan.

b) Analisis *indirect effect* (pengaruh tidak langsung)

Uji pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dapat dilakukan dengan syarat bahwa hasil koefisien jalur pengaruh langsung model penelitian sudah signifikan. Variabel keputusan pembelian dimasukkan dalam model penelitian sebagai variabel permediasi. Pada software SmartPLS, tidak hanya untuk mengetahui pengaruh tidak langsung (*indirect effects*), akan tetapi dapat menganalisis secara langsung nilai T Statistik dan P value sebagai *cut off value* yang digunakan untuk mengukur ditolak atau diterimanya suatu hipotesis (Darwin & Umam, 2020).

1. Jika nilai $p-values < 0,05$, maka signifikan (pengaruhnya adalah tidak langsung), artinya variabel mediator atau intervening berperan dalam memediasi pengaruh suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.
2. Jika nilai $p-values > 0,05$, maka tidak signifikan signifikan (pengaruhnya adalah langsung), artinya variabel mediator atau intervening tidak berperan dalam memediasi pengaruh suatu variabel independen terhadap suatu variabel dependen.

G. Gambaran Awal Model Penelitian , Uji Validitas Butir Indikator, dan Uji Reliabilitas

1. Gambaran Awal Model Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap untuk menemukan model yang relevan dengan konstruk penelitian. Pada model awal ini terdapat 4 variabel, 2 variabel eksogen yaitu Persepsi Kegunaan (X1) terdapat 20 indikator, Persepsi Kemudahan (X2) terdapat 20 indikator, variabel intervening yaitu Sikap terhadap Penggunaan (X3) terdapat 20 indikator. Sedangkan variabel endogen yaitu Niat Perilaku dalam Menggunakan (Y) terdapat 20 indikator. Terdapat 26 indikator yang tidak valid. Kemudian, indikator yang valid dari hasil uji validitas dijadikan model penelitian akhir. Berikut instrument pernyataan untuk model penelitian awal pada tabel di bawah ini.

Tabel III.10 Instrumen Awal Penelitian

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Loading Factor
Persepsi Kegunaan (<i>perceived Usefulness</i>)	Pekerjaan menjadi lebih cepat	Menggunakan SIBERING membantu saya menjadi lebih cepat dalam menyelesaikan tugas	0,772
		Menggunakan SIBERING menghemat waktu saya	0,744
		Menggunakan SIBERING tidak memerlukan waktu yang lama	0,776
	Meningkatkan kinerja pekerja	Menggunakan SIBERING membantu saya meningkatkan kinerja pekerjaan saya dalam perkuliahan	0,856
		Saya akan kesulitan mengumpulkan tugas tanpa SIBERING	0,630
		Menggunakan SIBERING memenuhi kebutuhan saya dalam proses pembelajaran	0,836
		Menggunakan SIBERING memungkinkan saya untuk menyelesaikan lebih banyak tugas kuliah	0,718
	Meningkatkan produktivitas	Menggunakan SIBERING meningkatkan produktivitas saya	0,774
		Menggunakan SIBERING meningkatkan kualitas pekerjaan yang saya lakukan	0,671
		Menggunakan SIBERING mendukung saya dalam menunjang proses pembelajaran	0,834
		Menggunakan SIBERING meningkatkan keefektifan dalam	0,835

	Meningkatkan efektivitas	melaksanakan perkuliahan	
		Menggunakan SIBERING, waktu yang saya gunakan untuk pembelajaran menjadi lebih efisien	0,871
		Dengan SIBERING, saya dapat membagi waktu lebih mudah untuk melakukan kegiatan yang lain (kerja, organisasi, dan lain-lain)	0,648
		Dengan SIBERING, saya dapat berinteraksi dengan siapapun dalam satu waktu sehingga waktu yang saya gunakan lebih efisien	0,783
	Pekerjaan lebih mudah	Menggunakan SIBERING membuat saya lebih mudah dalam memonitor kegiatan perkuliahan secara keseluruhan	0,709
		Dalam penggunaan SIBERING, mudah bagi saya untuk mengakses halaman mata kuliah yang sedang berlangsung	0,802
		Menggunakan SIBERING memudahkan saya saat tidak dapat melaksanakan kegiatan perkuliahan pada hari yang ditentukan	0,632
	Bermanfaat	Saya merasa SIBERING tidak memberikan manfaat apapun dalam menunjang proses pembelajaran	0,337
		Saya mendapat manfaat yang cukup banyak dengan sistem pembelajaran <i>e-learning</i> SIBERING	0,843
		Secara keseluruhan penggunaan SIBERING bermanfaat bagi saya	0,766

Persepsi Kemudahan <i>(Perceived Ease of Use)</i>	Kemudahan dipelajari	SIBERING yang saya gunakan, mudah untuk dipelajari	0,823
		Setiap layanan pada SIBERING mudah untuk dimengerti	0,811
		Saya tidak perlu bertanya kepada orang lain ketika menggunakan SIBERING	0,729
		Mudah bagi saya untuk mengingat bagaimana cara mengakses SIBERING	0,876
	Kemudahan dipahami	Saya sering bingung ketika menggunakan SIBERING	0,018
		SIBERING yang saya gunakan, mudah dipahami perintah atau petunjuknya	0,824
		Saya merasa mudah untuk mendapatkan apa yang saya butuhkan dari SIBERING	0,844
	Mudah sehingga mahir	Mudah bagi saya untuk mahir dalam menggunakan SIBERING	0,741
		Langkah – langkah dalam menggunakan SIBERING mudah diingat	0,833
		Saya tidak membutuhkan banyak usaha saat menggunakan SIBERING	0,886
	Mudah digunakan	SIBERING yang saya gunakan, mudah digunakan untuk dipelajari	0,916
		SIBERING yang saya gunakan, tidak berbelit-belit penggunaannya	0,855
		Menu pada SIBERING tersusun dengan baik sehingga layanan yang tersedia mudah digunakan	0,575

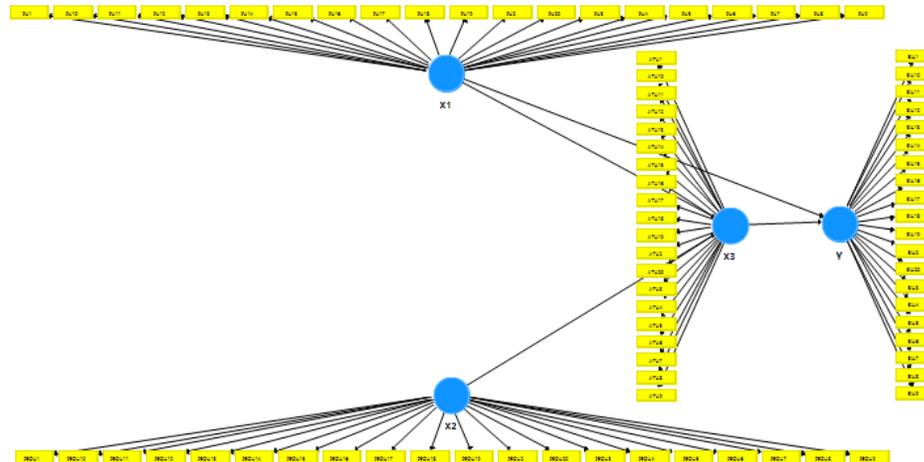
		Secara keseluruhan, saya menemukan bahwa SIBERING mudah digunakan	0,865
	Bebas dari kesulitan	Saya merasa menggunakan SIBERING itu rumit	0,421
		Sangat mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan SIBERING	0,934
		Selama menggunakan SIBERING, saya merasa bebas dari rasa kesulitan	0,884
	Fleksibel	Belajar menggunakan SIBERING untuk perkuliahan dapat dilakukan dengan menggunakan apapun seperti laptop dan handphone	0,793
		Saya merasa SIBERING fleksibel untuk digunakan karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja	0,786
		SIBERING yang saya gunakan, bisa digunakan untuk pembelajaran selama 24 jam	0,767
Sikap Terhadap Penggunaan (<i>attitude toward using</i>)	Rasa Senang	Saya merasa senang menggunakan SIBERING sebagai media <i>e-learning</i>	0,902
		Saya menyukai ide menggunakan SIBERING	0,882
		Menggunakan SIBERING membuat saya merasa lebih baik	0,649
		Saya menilai positif terhadap fasilitas <i>e-learning</i> yang disediakan oleh perguruan tinggi	0,589
		Saya tidak keberatan dalam menggunakan SIBERING	0,869

		Saya rela menghabiskan waktu untuk menggunakan SIBERING	0,433
		Saya senantiasa menggunakan SIBERING tanpa paksaan	0,767
	Rasa Bosan	Menggunakan SIBERING merupakan ide yang buruk	0,815
		Menggunakan SIBERING terlalu lama membuat saya bosan	0,099
		Menggunakan SIBERING merupakan keputusan yang salah	0,260
		Saya tidak nyaman menggunakan SIBERING terlalu lama	0,767
		Menggunakan SIBERING merugikan bagi saya	0,760
	Menikmati	Saya merasa nyaman dan menikmati saat menggunakan SIBERING	0,838
		Saya mengakses SIBERING dengan bijaksana	0,425
		Menggunakan SIBERING memberikan dampak positif bagi saya	0,798
		Menggunakan SIBERING membuat saya lupa waktu	0,302
		Saya merasa keberatan terhadap penggunaan SIBERING	0,556
	Menyenangkan dalam menggunakan sistem	Berinteraksi dengan dosen maupun antar mahasiswa menggunakan sistem <i>e-learning</i> SIBERING itu menyenangkan	0,619
		Menggunakan SIBERING memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi saya	0,769
		Fitur dan tampilan SIBERING membuat saya tertarik saat menggunakannya	0,799

Niat dalam Menggunakan <i>(behavior intention to use)</i>	Menggunakan kapan saja	Saya mengakses SIBERING di luar jam perkuliahan	0,696
		Saya selalu berusaha menggunakan SIBERING pada sebanyak mungkin kesempatan	0,793
		Menggunakan SIBERING dapat menyesuaikan jadwal kegiatan saya	0,605
		Menggunakan SIBERING tidak mengganggu jam istirahat saya	0,142
		Setiap jam mata kuliah saya menggunakan SIBERING	0,755
	Menggunakan kondisi apapun	Tetap menggunakan SIBERING dalam kondisi apapun dalam proses perkuliahan	0,872
		Saya menggunakan wifi/layanan internet kampus untuk mengakses SIBERING	0,481
		Saya tetap menggunakan SIBERING walaupun ada kegiatan di luar perkuliahan	0,833
		SIBERING tidak mendukung saya dalam keadaan apapun	0,009
	Menggunakan terus	Saya selalu berusaha menggunakan SIBERING yang dapat membantu saya dalam mengerjakan tugas	0,846
		Menggunakan SIBERING membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan	0,727
		Menggunakan SIBERING membantu meringankan pekerjaan	0,672
		Saya tidak keberatan jika selalu menggunakan SIBERING	0,847

		dalam proses pembelajaran	
Niat menggunakan terus - menerus		Saya berniat ingin terus menggunakan SIBERING untuk mendukung proses perkuliahan	0,704
		Saya menggunakan SIBERING setiap hari untuk penunjang perkuliahan	0,864
		SIBERING merupakan satu-satunya <i>e-learning</i> yang akan saya gunakan dalam jangka panjang	0,588
Berharap menggunakan		Saya akan memberitahukan kepada teman/adik tingkat untuk menggunakan SIBERING dalam pembelajaran	0,720
		Saya berniat menggunakan SIBERING karena sesuai dengan kebutuhan saya	0,760
		Saya tidak yakin SIBERING dapat mengikuti perkembangan zaman	0,241
		Saya akan merekomendasikan penggunaan <i>e-learning</i> untuk menunjang kebutuhan pembelajaran di masa mendatang	0,205

Gambar III.2 Model Awal Penelitian



Sumber : Diolah oleh Peneliti (2021)

2. Uji Validitas Butir Indikator

Uji validitas dilakukan untuk menentukan butir indikator yang valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkapkan suatu konstruk yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghazali, 2006). Uji validitas butir indikator menggunakan hasil *Standar Loading Factor*, dimana tiap butir indikator harus mempunyai nilai *Standar Loading Factor* $> 0,7$ (I. Latan, 2015). Berikut hasil dari uji validitas butir indikator.

Tabel III.11

Standart Loading Factor Model Awal

	PU (X1)	PEOU (X2)	ATU (X3)	BIU (Y)
PU1	0,772			
PU2	0,744			

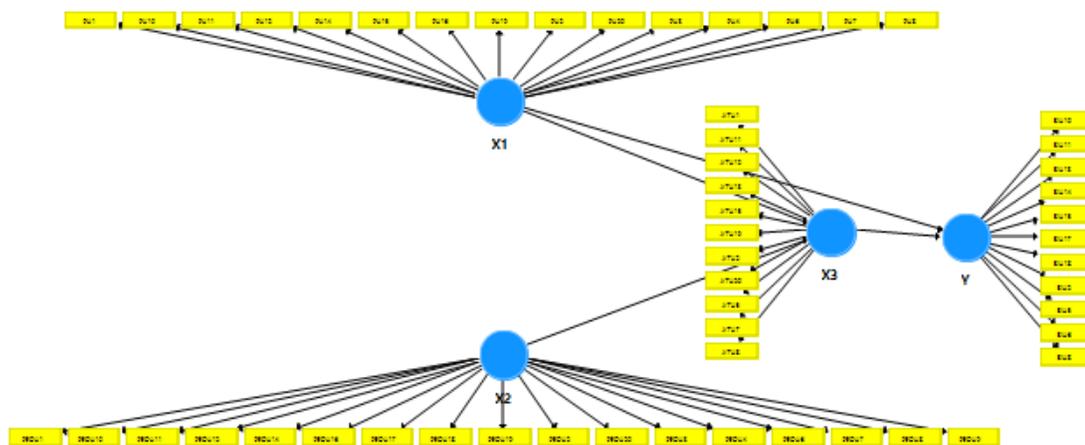
PU3	0,776			
PU4	0,856			
PU5	0,630			
PU6	0,836			
PU7	0,718			
PU8	0,774			
PU9	0,671			
PU10	0,834			
PU11	0,835			
PU12	0,871			
PU13	0,648			
PU14	0,783			
PU15	0,709			
PU16	0,802			
PU17	0,632			
PU18	0,337			
PU19	0,843			
PU20	0,766			
PEOU1		0,823		
PEOU2		0,811		
PEOU3		0,729		
PEOU4		0,876		
PEOU5		0,018		
PEOU6		0,824		
PEOU7		0,844		
PEOU8		0,741		
PEOU9		0,833		

PEOU10		0,886		
PEOU11		0,916		
PEOU12		0,855		
PEOU13		0,575		
PEOU14		0,865		
PEOU15		0,421		
PEOU16		0,934		
PEOU17		0,884		
PEOU18		0,793		
PEOU19		0,786		
PEOU20		0,767		
ATU1			0,902	
ATU2			0,882	
ATU3			0,649	
ATU4			0,589	
ATU5			0,869	
ATU6			0,433	
ATU7			0,767	
ATU8			0,815	
ATU9			0,099	
ATU10			0,260	
ATU11			0,767	
ATU12			0,760	
ATU13			0,838	
ATU14			0,425	
ATU15			0,798	
ATU16			0,302	

ATU17			0,556	
ATU18			0,619	
ATU19			0,769	
ATU20			0,799	
BIU1				0,696
BIU2				0,793
BIU3				0,605
BIU4				0,142
BIU5				0,755
BIU6				0,872
BIU7				0,481
BIU8				0,833
BIU9				0,009
BIU10				0,846
BIU11				0,727
BIU12				0,672
BIU13				0,847
BIU14				0,704
BIU15				0,864
BIU16				0,588
BIU17				0,720
BIU18				0,760
BIU19				0,241
BIU20				0,205

Berdasarkan hasil *standardized loading factor* diatas, dapat disimpulkan bahwa pada variabel Persepsi Kegunaan (X1) pada nomor PU5, PU9, PU13, PU17 dan PU18,

Persepsi Kemudahan (X2) pada nomor PEOU5, PEOU13 dan PEOU15, Sikap terhadap Penggunaan (X3) pada nomor ATU3, ATU4, ATU6, ATU9, ATU10, ATU14, ATU16, ATU17 dan ATU18, Niat Perilaku dalam menggunakan (Y) pada nomor BIU1, BIU3, BIU4, BIU7, BIU9, BIU12, BIU16, BIU19 dan BIU20 tidak valid $< 0,7$.



Gambar III. 3 Model Akhir Penelitian

Sumber : Diolah oleh Peneliti (2021)

Tabel III.12

Standart Loading Factor Model Akhir (setelah hapus yang tidak valid)

	PU (X1)	PEOU (X2)	ATU (X3)	BIU (Y)
PU1	0,772			
PU2	0,744			
PU3	0,776			
PU4	0,856			
PU6	0,836			
PU7	0,718			
PU8	0,774			

PU10	0,834			
PU11	0,835			
PU12	0,871			
PU14	0,783			
PU15	0,709			
PU16	0,802			
PU19	0,843			
PU20	0,766			
PEOU1		0,823		
PEOU2		0,811		
PEOU3		0,729		
PEOU4		0,876		
PEOU6		0,824		
PEOU7		0,844		
PEOU8		0,741		
PEOU9		0,833		
PEOU10		0,886		
PEOU11		0,916		
PEOU12		0,855		
PEOU14		0,865		
PEOU16		0,934		
PEOU17		0,884		
PEOU18		0,793		
PEOU19		0,786		
PEOU20		0,767		
ATU1			0,902	
ATU2			0,882	
ATU5			0,869	
ATU7			0,767	
ATU8			0,815	
ATU11			0,767	
ATU12			0,760	
ATU13			0,838	
ATU15			0,798	
ATU19			0,769	
ATU20			0,799	

BIU2				0,793
BIU5				0,755
BIU6				0,872
BIU8				0,833
BIU10				0,846
BIU11				0,727
BIU13				0,847
BIU14				0,704
BIU15				0,864
BIU17				0,720
BIU18				0,760

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2021)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui semua indikator memiliki nilai *loading factor* > 0,7 yang mana dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada model penelitian kedua (*second model*) yang dilakukan oleh peneliti adalah valid.

3. Uji Reliabilitas

Tahap berikutnya setelah melakukan uji validitas pada setiap indikator adalah menghitung nilai reliabilitas dari konstruk dengan indikator yang valid. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur reliabel atau handal tidaknya suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghazali, 2006). Pengujian reliabilitas menggunakan PLS adalah dengan melihat nilai *composite reliability* yang mana nilai harus diatas 0,7 untuk dikatakan reliabel. Maka, dapat disimpulkan bahwa kuisisioner dalam penelitian ini valid dan reliabel (I. Latan, 2015).

Tabel III. 13
Composite Reliability

	Composite Reliability
Persepsi Kegunaan (X1)	0,964
Persepsi Kemudahan (X2)	0,975
Sikap terhadap Penggunaan (X3)	0,958
Niat Perilaku dalam Menggunakan (Y)	0,952